

**Kontruksi Citra Habib Rizieq Sebagai Tersangka Atas
Pelanggaran Protokol Kesehatan Di Media
(Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam mediaonline
Suara.com dan Kompas.com)**

Muhamad Hafid Sunairi

Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2708davides@gmail.com

ABSTRACT

The alleged violation of the Covid-19 health protocol by Habib Rizieq Shihab in Megamendung and Petamburan, Central Jakarta, has become a topic of pros and cons among the public. Because the handling of the Habib Rizieq Shihab case is considered by some people to have occurred selective logging. Even Habib Rizieq Shihab is currently under arrest and detained at the Polda Metro Jaya Narcotics Detention Center. Habib Rizieq Shihab was threatened with Article 160 of the Criminal Code concerning incitement to violence and did not comply with the provisions of the law with the threat of six years in prison. In addition, Article 216 paragraph 1 of the Criminal Code concerning obstructing the provisions of the Law is punishable by imprisonment of four months and two weeks. This study aims to determine what frame Suara.com and Kompas.com use in reporting cases of health protocol violations committed by Habib Rizieq Shihab. The research method used is the analysis of the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki Framing model, by looking at the syntactic, script, thematic and rhetorical structures. Researchers found that Suara.com framed the case of determining Habib Rizieq Shihab as a suspect as a political factor that had been planned by the palace, and used the resource person Rocky Gerung to criticize the government. Meanwhile, Kompas.com framed the case of determining Habib Rizieq Shihab as a suspect as a violation of the law and appropriate to be made a suspect because he had been absent from police summons twice and because Habib Rizieq Shihab had experienced many cases before that.

Keywords: Framing, Habib Rizieq Shihab, Suara.com, Kompas.com, Online Media.

ABSTRAK

Dugaan pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 yang dilakukan oleh Habib Rizieq Shihab di Megamendung dan Petamburan, Jakarta Pusat, menjadi perbincangan pro dan kontra di tengah tengah masyarakat. Sebab penanganan kasus Habib Rizieq Shihab ini dinilai oleh sebagian masyarakat terjadi tebang pilih. Bahkan saat ini detersangkakan dan ditahan di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya. Dengan diancam dengan Pasal 160 KUHP tentang penghasutan untuk melakukan kekerasan dan tidak menuruti ketentuan Undang-Undang dengan ancaman enam tahun penjara. Selain itu, pasal 216 ayat 1 KUHP tentang menghalang-halangi ketentuan Undang-Undang dengan ancaman pidana penjara empat bulan dan minggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai apa yang digunakan oleh Suara.com dan Kompas.com dalam memberitakan mengenai kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh Habib Rizieq Shihab. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan melihat struktur sintaksis, skrip, tematik serta retorik. Peneliti menemukan bahwa Suara.com membingkai kasus penetapan Habib Rizieq Shihab sebagai tersangka adalah

faktor politik yang sudah direncanakan oleh pihak istana, dan menggunakan narasumber Rocky Gerung untuk mengkritisi pemerintah. Sedangkan Kompas.com membingkai kasus penetapan Habib Rizieq Shihab sebagai tersangka adalah pelanggaran hukum dan tepat untuk dijadikan tersangka karena telah dua kali mangkir dari panggilan polisi dan karena sudah banyak kasus yang dialami oleh Habib Rizieq Shihab sebelum itu.

Kata Kunci : *Framing, Habib Rizieq Shihab, Suara.com, Kompas.com, Media Online*

PENDAHULUAN

Berita tentang Habib Rizieq Shihab ditetapkan sebagai tersangka oleh Polda Metro Jaya dimuat di berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik. Beberapa media menyebutkan alasan alasan mengapa beliau detersangkakan. Media online seperti "Detiknews" dan "Kompas.com" menyebutkan bahwa penyebab detersangkakan karena penghasutan kasus kerumunan di Petamburan, Jakarta Pusat. Sedangkan media online seperti "Suara.com" menyebutkan bahwa ditetapkannya sebagai tersangka adalah desain istana.

Pernikahan sang anak Najwa Shihab bersamaan dengan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. di Petamburan Jakarta Pusat, menjadi latar belakang. Dua acara ini mengundang kerumunan massa yang sangat besar. Padahal keadaan di Jakarta masih di tengah pandemi Covid-19. Kurang lebih sekitar 10.000 orang berkumpul kala itu, tanpa *social distancing* dan penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar.

Namun sebelum perkumpulan massa di pernikahan putrinya, terjadi juga kerumunan pada saat perulangannya ke Indonesia. Pada hari Selasa, 10 November 2020 di terminal III bandara Soekarno Hatta, kembali ke Indonesia setelah tinggal di Arab Saudi selama 3 tahun.

Kerumunan selanjutnya terjadi di Mega mendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada hari Jumat 13 November 2020. Ribuan jamaah menyambut kedatangannya di Pondok Pesantren Alam Agrokultural Markaz Syariah DPP FPI. Disana, selain melaksanakan sholat jumat berjama'ah sekaligus peletakan batu pertama pembangunan masjid di Ponpes tersebut.

Dari deretan kerumunan tersebut pada tanggal 01 Desember 2020 Polda Metro Jaya resmi memanggil Habib Rizieq Shihab sebagai saksi, setelah beberapa saksi seperti Anies Baswedan (Gubernur DKI Jakarta), Ahmad Reza Patria (Wakil Gubernur DKI Jakarta), Ridwan Kamil (Gubernur Jawa Barat) dan saksi saksi lain yang telah dipanggil terlebih dulu. Namun pada pemanggilan pertama, tidak dapat menghadiri pemanggilan dikarenakan sedang tahap pemulihan setelah sakit dirawat di RS Ummi Bogor.

Setelah mangkir dari pemanggilan pertama, resmi pada tanggal 11 Desember 2020, Polda Metro Jaya melayangkan surat ke 2 dan dalam surat itu, Habib Rizieq Shihab akan dipanggil untuk hadir pada hari Senin 14 Desember 2020. Pemanggilan tersebut untuk pemeriksaan terkait kerumunan di Megamendung Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Hal mengejutkan datang dari Kapolda Metro Jaya Irjen Fadil Imran pada tanggal 10 Desember 2020 (4 hari sebelum rencana pemanggilan ke 2 dilaksanakan) diumumkan bahwa Habib Rizieq Shihab dinaikan statusnya menjadi tersangka, sontak berita ini mengejutkan.

Pada tanggal 11 Desember 2020, Habib Rizieq melalui pengacaranya mendatangi Polda Metro Jaya dan menanyakan terkait komitmen tanggal 14 Desember 2020 soal pemeriksaannya sebagai saksi, apakah dibatalkan atau bagaimana, Namun Kapolda Metro Jaya mengatakan ingin segera memeriksa dikarenakan kasusnya sudah terang benderang, tidak perlu ia menjadi saksi, namun sudah ditetapkan sebagai tersangka.

Pada hari Sabtu, 12 Desember 2020, Habib Rizieq Shihab beserta pengacaranya mendatangi Polda Metro Jaya tanpa rombongan. Sekitar pukul 11.00 pemeriksaan dilakukan. Sampai pada waktu Ishoma, pertanyaan penyidik belum sampai pada titik masalah. Setelah menjalani pemeriksaan selama kurang lebih 13 jam, sekitar pada pukul 02.00 WIB dini hari, Habib Rizieq resmi di tahan oleh Kapolda Metro Jaya di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya. Habib Rizieq Shihab ditetapkan tersangka oleh Polda Metro Jaya diancam dengan Pasal 160 KUHP tentang penghasutan untuk melakukan kekerasan dan tidak menuruti ketentuan Undang-Undang dengan ancaman enam tahun penjara. Selain itu, pasal 216 ayat 1 KUHP tentang menghalang-halangi ketentuan Undang-Undang dengan ancaman pidana penjara empat bulan satu minggu.

Selain Habib Rizieq Shihab, lima orang lain turut ditetapkan sebagai tersangka oleh pihak kepolisian antara lain Haris Ubaidillah selaku ketua panitia, Ali bin Alwi Alatas selaku sekretaris panitia, Maman Suryadi selaku penanggungjawab keamanan, Sobri Lubis selaku penanggungjawab acara, dan Idrus selaku kepala seksi acara.

Peristiwa-peristiwa tersebut sangat memungkinkan bagi media massa untuk melakukan pembingkai dalam menuliskan beritanya. Karenanya, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait media massa yang memuat peristiwa-peristiwa tersebut.

Media *online* Suara.com adalah portal berita yang menyajikan informasi terhangat, baik peristiwa politik, bisnis, hukum, sepakbola, *entertainment*, gaya hidup, otomotif, sains teknologi hingga jurnalisme warga, dikemas dengan bahasa ringan, lugas dan tanpa prasangka. Informasi tersaji 24 jam, dapat dinikmati melalui desktop, laptop hingga beragam *gadget* atau perangkat *mobile* lainnya. Suara.com sebagai media online pun ikut andil dalam pemberitaan mengenai rentetan kerumunan massa Habib Rizieq Shihab sampai berita tentang penahanan Habib Rizieq di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya. Media *online* Suara.com membingkai peristiwa tersebut terlihat menonjolkan sisi keperpihakan terhadap Habib Rizieq Shihab, ketimbang media *online* lainnya. Hal ini diketahui dari narasumber-narasumber yang ia wawancarai/kutip adalah seseorang yang kontra terhadap pemerintah, seperti Rocky Gerung, Babe Haikal, Fadli Zon, dan lain lain.

Selain Suara.com, media lain yang mempublikasikan peristiwa tersebut adalah media *online* Kompas.com. Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Kompas.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Kompas.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (*breaking news*). Sejak

tahun 1995, Kompas.com menjadi bagian dari Kompas Gramedia. Berbeda dengan Suara.com, Kompas.com dalam menyusun berita mengenai Habib Rizieq Shihab lebih menonjolkan keberpihakannya terhadap pemerintah dan membuat citra semakin buruk terhadap Habib Rizieq Shihab.

Peneliti meneliti Suara.com dan Kompas.com karena kedua media tersebut memiliki ideologi yang berbeda dalam membingkai fenomena perkumpulan massa pada saat pandemi Covid-19 di Megamendung dan Petamburan, dimana Habib Rizieq Shihab menjadi tersangka dalam kasus tersebut. Kedua ideologi tersebut mempengaruhi isi berita yang akan disampaikan kepada khalayak. Dengan menggunakan model analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui bingkainya. Peneliti ingin mengetahui perbedaan bagaimana fenomena kerumunan Habib Rizieq Shihab dibingkai dari model *framing* yang berbeda. Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan karena model tersebut juga meneliti struktur retoriknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Media *Online* Sebagai Media Massa Melihat pendapat dari Harold Lasswell, dengan teori terkenalnya *who says what, in which channel, to whom, with what effect*. Berarti ada beberapa persyaratan dalam komunikasi. Pertama, adalah seorang komunikatornya atau orang yang berbicara. Kedua, bahasa yang digunakan oleh sang komunikator. Ketiga, media yang digunakan oleh sang komunikator. Keempat, khalayak yang menerima pesan dari sang komunikator dan yang terakhir adalah pengaruh komunikasi yang disampaikan oleh sang komunikator. Dari beberapa persyaratan di atas, media adalah hal yang terpenting dalam penyampaian pesan belakangan ini. Teori difusi dan inovasi, Everett M. Rogers yang dikutip oleh Nurrudin, dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebar (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Komunikasi massa menurut Uchjana E, adalah komunikasi melalui media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan sebagainya. Pesan yang disampaikan melalui media massa bersifat umum (*public*) karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum, jadi tidak ditujukan kepada perseorangan atau kelompok tertentu. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bagaimana media memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi opini publik. Masyarakat juga diarahkan pada sebuah isu atau pemberitaan yang dibawa oleh media massa. Menurut Agus Subibyo, revolusi Mei 1998 merupakan bagian dari revolusi yang lebih besar yakni revolusi kapitalisme global yang bersumber pada kaedah-kaedah neoliberalisme ekonomi global. Sebagai bagian dari proses liberalisme ekonomi global, kebebasan pers pasca orde baru sangat mungkin akan semakin mengarah pada suatu kebebasan pers yang berpihak pada kepentingan ekspansi dan akumulasi modal. Beberapa media massa di Indonesia yang terus berkembang dalam penyampaian dan penyaluran pesan kepada khalayak, setidaknya ada tiga jenis media yang berkembang di Indonesia pada saat ini, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Media *online* belakangan ini menjadi salah satu media yang paling banyak diakses dan dijadikan sebagai saluran untuk menyampaikan

pesan. Semua orang pada dasarnya ingin selalu praktis dan cepat dalam menyalurkan pesan dan mendapatkan informasi. Media *online* yang sangat mudah diakses dengan hanya menggunakan *smartphone* menjadi pilihan idaman masyarakat dalam menyampaikan dan menerima pesan. Kecenderungan masyarakat menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya juga yang menyebabkan masyarakat berpindah dari media cetak ke media *online*. Menurut Septiawan Santama K. bahwa media online merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan kemungkinan tidak terbatas dalam proses dan menyebarkan berita. Lanjut ia juga menyebutkan 5 perbedaan utama media massa online dan media massa tradisional yang sekaligus menjadi karakteristik media massa online yaitu (1) kemampuan internet untuk mengkombinasikan sejumlah data (2) kecepatan secara keseluruhan, yang menarik sekaligus menakutkan (3) tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak (4) internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung (5) interaksi *web*.

Protokol Kesehatan (Covid-19)

Desember 2019 di Wuhan China, asal muasal Covid-19 ditemukan dan dikenal. Coronavirus Disease 2019 atau yang sering disebut Covid-19 adalah sebuah penyakit menular dan mematikan yang mengganggu sistem pernafasan manusia. Gejala yang ditimbulkan berupa batuk dan sesak nafas. Per Desember 2020 (setahun setelah Covid-19 ditemukan) tercatat sudah lebih dari 78 juta kasus di Dunia. Bahkan Covid-19 ini sudah sampai pada benua Antartika. Covid-19 sendiri sampai di Indonesia pada bulan Februari 2020. Kasus pertama dialami oleh seorang wanita (31) yang berkontak langsung dengan Warga Negara Jepang yang terpapar Covid-19. Hingga saat itu Covid-19 mulai tersebar di Indonesia sampai saat ini. Per Desember 2020, di Indonesia terdapat 678 ribu kasus dengan kematian sejumlah 20.275 jiwa. Langkah langkah pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), larangan Warga Negara Asing (WNA) untuk memasuki Indonesia, bahkan pemerintah Indonesia membuat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (Perppu) nomer 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan dan stabilisasi sistem keuangan untuk pencegahan pandemi Covid-19.

Aturan aturan yang telah dibuat pemerintah untuk penanganan Covid-19 yang mengacu pada protokol kesehatan *World Health Organization (WHO)*, tidak semudah yang dibayangkan. Ada banyak pelanggaran dan penentangan terhadap aturan aturan tersebut. Salah satunya adalah aturan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di Jakarta, yang banyak mendapatkan tentangan dari masyarakat. Dalam aturan PSBB, masyarakat tidak boleh mengadakan perkumpulan dan kerumunan melebihi batas yang telah ditentukan, seperti acara keagamaan, pernikahan, bisnis, hiburan dan lain-lain.

Ideologi Media

Ideologi menurut Hall, merupakan sistem representasi yang disusun dari konsep ide, mitos dan citra. Sedangkan sistem representasi merupakan sistem makna yang merepresentasikan dunia kita dengan dunia yang lain. Ideologi dalam sebuah media dapat menentukan isi dan pesan dalam sebuah berita. Pada dasarnya media adalah sebuah medium yang memiliki tujuan sebagai perantara penyampaian pesan dari komunikator (penyapai pesan) kepada khalayaknya (penerima pesan). Media dalam penyampaiannya tidak selalu bebas dan tak ada arah, karena pasti media selalu memiliki ideologi yang menuntun dalam membentuk isi dan pesan yang akan disampaikan kepada khalayak. Media dapat menjual pesan, gagasan maupun kepribadian sekaligus pandangan tertentu terkait ideologi yang dianut.

Menurut pemikiran Yasraf Amir Piliang, media massa tidak akan terlepas dari kepentingan yang ada dibalik media tersebut. Khususnya kepentingan terhadap informasi yang disampaikan. Setidaknya ada dua kepentingan besar yaitu kepentingan ekonomi (*economic interest*) dan kepentingan kekuasaan (*power interest*) yang membentuk isi media (*media content*) berupa informasi yang disajikan dan makna yang ditawarkan. Sangat disayangkan karena dua kepentingan besar tersebut, media melupakan kepentingan yang seharusnya lebih diutamakan, yakni sebagai ruang publik (*public share*). Bahkan jika menurut Mc Quail bahwa konten media selalu mencerminkan kepentingan mereka yang membiayainya. Tidak mengherankan bila terdapat beberapa bentuk kepemilikan media yang berbeda, dan kekuatan kepentingan kepemilikan dapat dijalankan dengan berbagai cara.

Konsep Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Analisis *framing* ini digunakan untuk membedakan media dalam membuat pesan atau isi yang disampaikan kepada khalayak. *Framing* digunakan juga untuk mengetahui perspektif dan cara pandang seorang wartawan dalam melihat isu. Cara pandang dan perspektif itulah yang akan menentukan bagian fakta mana yang akan ditonjolkan dalam sebuah berita yang disampaikan kepada khalayak atau fakta mana yang dikaburkan, serta arah dan tujuan berita tersebut (Eriyanto, 2002:27). Seperti media Suara.com yang cenderung memilih narasumber dari kaum yang kontra dengan pemerintah dan dari kaum muslim, seperti Rocky Gerung, Fadli Zon, Babe Haikal, ataupun ormas ormas yang dalam golongan mereka. Berbeda dengan Suara.com, Kompas.com cenderung memilih narasumber yang pro terhadap pemerintah.

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSI	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Cara wartawan menyusun kata		
SKRIP	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Cara wartawan mengisahkan fakta		
TEMATIK	3. Detail 4. Maksud Kalimat hubungan 2. Bentuk kalimat 3. Kata ganti	Paragraf, proposisi
Cara wartawan menulis fakta		
RETORIS	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik
Cara wartawan menekankan fakta		

Bagan Empat struktur besar perangkat Framing model Zhongdang Pan dan Gerald Konsicki (Eriyanto, 2005:256)

- Struktur Sintaksis. Struktur tersebut merupakan struktur khas dalam wacana berita. Dalam pengertian umumnya, sintaksis berita merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat, yang tersusun dalam *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber dan penutup (Eriyanto: 2007:257).
- Struktur Skrip, pada bagian ini adalah bagian dimana wartawan mengisahkan dan menuliskan cerita menjadi sebuah fakta yang berurutan dan jelas. Dalam mengkisahkan pemberitaanya, wartawan meggunakan 5W+1H.
- Struktur Tematik, pada bagian ini wartawan mengungkapkan pandanganya terkait peristiwa dalam sebuah bentuk yang lebih kecil. Karena berita adalah sebuah penguji hipotesis, untuk itu, wartawan menggunakan semua perngkat meliputi: peristiwa, sumber, dan lain lain untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang telah dibuat.
- Struktur Retoris, pada bagian ini, bagaimana wartawan menentukan gaya bahasa, memilih kata, gambar, grafik, idiom dan lain-lain, untuk mendukung dan menekankan arti tertentu pada suatu berita yang ia buat terhadap khalayak.

METODE PENELITIAN

Konseptualisasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep *framing*. Konsep *framing* menjelaskan pemilihan dan penulisan fakta dalam berita. Bingkai atau *framing* sebuah berita didapat dari pendekatan yang digunakan oleh seorang wartawan dalam memilih dan menulis berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan menggunakan analisis model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dalam model ini ada 4 yang harus diteliti, yaitu: pertama, struktur sintaksis yang meneliti pada bagian *headline*, *lead*, penyematan, latar informasi dan kutipan sumber. Kedua, struktur skrip yang meneliti pada bagaimana sang wartawan dalam menguraikan peristiwa, dalam meneliti struktur ini menggunakan pertanyaan (5W+1H). Ketiga, struktur tematik, yang meneliti tentang fakta yang

dituliskan oleh wartawan terkait peristiwa, dapat dilihat dari paragraph, proposisi dan kalimat hubungan antar-kalimat. Keempat, struktur retorik yang meneliti dari cara wartawan dalam menekankan arti sebuah fakta dalam berita, dapat diamati dari kata yang digunakan, idiom, gambar atau grafik.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah berita dari Suara.com dan Kompas.com edisi 11-12 Desember 2020. Objek dari penelitian ini adalah berita tentang kasus Habib Rizieq Shihab yang dinaikan statusnya menjadi tersangka atas pelanggaran protokol kesehatan yang mengakibatkan peristiwa kerumunan massa di Megamendung dan Petamburan.

Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis terhadap tubuh berita, kemudian menjelaskan temuan data tersebut kedalam bentuk naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menemukan bingkai berita dari Suara.com dan Kompas.com sebagai berikut :

a). Suara.com

Judul: Habib Rizieq Jadi Tersangka, Rocky: Semua Sudah Didesain Istana (12 Desember 2020)

Sintaksis (Lead, Kutipan)
<p>Pengamat Politik Rocky Gerung menyampaikan analisis terkait hubungan Istana dan kasus Habib Rizieq. Dia menilai hal ini sudah diatur oleh pihak Istana.</p> <p>“(Pidato) Presiden tak mengucapkansatu kata pun, apa dia enggak punya TV, apa dia enggak baca koran, apa dia enggak punya pembisik? Apa dia enggak punya kemampuan untuk menghadapi masyarakat sipil, karena masyarakat sipil lagi marah soal HAM, ini namanya Presiden pengecut namanya itu. Hanya itu kesimpulansaya tuh,” katanya</p>

Skrip (5W + 1 H)
<p><i>What:</i> Pendapat Rocky Gerung soal Habib Rizieq menjadi tersangka</p> <p><i>Who:</i> Rocky Gerung</p> <p><i>Where:</i> Kanal youtube Rocky Gerung</p> <p><i>When:</i> Jumat, 11 Desember 2020</p> <p><i>Why:</i> Karena sebenarnya ada kejahatan yang disembunyikan oleh istana terhadap Habib Rizieq Shihab</p>

Tematik

Istana yang menginginkan dan mengatur Habib Rizieq Shihab sebagai tersangka

Retoris

Gambar yang di tampilkan adalah gambar Rocky Gerung saat menjadi narasumber di <i>Indonesia Lower Club</i> (ILC). Sebagaimana kita tahu bahwa Rocky Gerung adalah narasumber yang kontroversial terhadap pemerintah dan selalu ditunggu tunggu oleh para pencinta ILC. Dengan slogannya “ <i>No Rocky No Party</i> ”.

Jika kita amati, kalimat “diatur oleh istana” diulang dua kali dalam teks berita tersebut. dan sebenarnya kalimat asli darinarasumber adalah “sudah didesain Istana”. Ada interpretasi dari penulis tentang kata “desain” menjadi “diatur”. Karna kata “diatur” lebih dapat dipahami oleh seluruh kalangan.

b). Kompas.com

Judul: Rizieq Shihab 6 Kali Jadi Tersangka, dari Demo Anti-AS hingga Kerumunan Saat Pandemi (11 Desember 2020).

Sintaksis

(Lead, Kutipan)

Polda Metro Jaya menetapkan Pemimpin Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab sebagai tersangka kasus kerumunan massa yang terjadi di Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat, 14 November 2020.
--

Pemimpin FPI itu dijerat Pasal 160 KUHP tentang Penghasutan dan 216 KUHP tentang Upaya Melawan Petugas.

“Terhadap para tersangka, penyidik Polda Metro Jaya akan melakukan penangkapan,” kata Fadil di Mapolda Metro Jaya, Jakarta Selatan.

Skrip (5W + 1 H)
<p><i>What:</i> Penangkapan Rizieq Sihab dan 5 tersangka lainnya.</p> <p><i>Who:</i> Irjen Fadil Imran (Kapolda Metro Jaya)</p> <p><i>Where:</i> Mapolda Metro Jaya, Jakarta Selatan.</p> <p><i>When:</i> Kamis, 10 Desember 2020</p> <p><i>Why:</i> Karena Rizieq Shihab telah 2 kali mangkir dari panggilan polisi terkait kasus pelanggaran protokol kesehatan.</p>

Tematik
<p>Rizieq Shihab bukan pertama kali tersandung kasus hukum. Kasus pelanggaran protokol kesehatan di Petamburan, Tanah Abang, Jakarta Pusat adalah kasus yang ke 6 yang menjadikan ia sebagai tersangka</p>

Retoris
<p>Gambar yang di tampilkan adalah gambar saat Habib Rizieq Shihab menyapa massa yang berkerumun saat penjemputannya di bandara. Gambar yang dipajang adalah kerumunan massa yang tidak menjaga jarak dan tidak menggunakan masker dengan benar.</p> <p>Walaupun kasus yang sedang dihadapi oleh Habib Rizieq Shihab saat ini adalah kasus pelanggaran protokol kesehatan. Namun isi berita juga membahas tentang 5 kasus lain yang pernah Habib Rizieq Shihab lalui.</p> <p>Jika kita amati, wartawan menyelipkan kalimat "Pemimpin FPI itu dijerat Pasal 160 KUHP tentang Penghasutan dan 216 KUHP tentang Upaya Melawan Petugas". Namun tidak menyebutkan narasumber yang berbicara soal itu dalam beritanya.</p>

Analisis dan Interpretasi

Suara.com membingkai berita kasus Habib Rizieq Shihab dinaikan menjadi tersangka sebagai peristiwa yang telah direncanakan oleh suatu pihak tertentu. Sedangkan Kompas.com membingkai berita kasus Habib Rizieq Shihab dinaikan sebagai tersangka dikarenakan kasus pelanggaran protokol kesehatan di Megamendung, Jawa Barat dan Petamburan, Jakarta Pusat. Habib Rizieq Shihab juga pantas menjadi tersangka karena sudah beberapa kali melanggar hukum.

Suara.com dan Kompas.com membingkai berita tersebut dengan narasi yang berbeda, identik dengan ideologi yang mereka bangun. Suara.com cenderung mengaburkan sisi kasus dugaan pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 yang dilakukan oleh Habib Rizieq Shihab dan malah menonjolkan perspektif pengamat dalam peristiwa tersebut. Sedangkan yang ditonjolkan oleh Kompas.com adalah kasus pelanggaran protokol kesehatan Covid-19. Selain itu juga, dibahas kasus kasus pelanggaran lain yang telah Habib Rizieq Shihab hadapi dimasa lalu. Seperti kasus demo Anti-Amerika Serikat tahun 2001, kasus penghasutan 2002 yang mengakibatkan Habib Rizieq Shihab dijatuhi hukuman selama 7 bulan penjara oleh majlis hakim yang diketuai oleh Hary Swantoro di pengadilan Negeri Jakarta Pusat, kasus kerusuhan Monas 2008 yang akhirnya divonis 1,5 tahun penjara oleh majlis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 31 Oktober 2008, Kasus *chat* mesum dengan Firza Husen tahun 2017 dan kasus penghinaan Pancasila tahun 2017.

Khusus Kasus *chat* mesum dan penghinaan Pancasila telah dihentikan kepolisian dengan keluarnya surat penghentian penyidikan (SP3) dari Polri. Hal tersebut dilakukan karena Kompas.com selalu update dalam pemberitaan Habib Rizieq Shihab pada berita-berita sebelumnya dan selalu menonjolkan kasus pelanggaran. Dalam pemberitaannya Suara.com memilih untuk mengaburkan fakta Habib Rizieq menjadi tersangka oleh Polda Metro Jaya, dan kebanyakan memberitakan mengenai pandangan para pengamat terkait kasus tersebut. Salah satunya adalah pengamat kontroversial Rocky Gerung yang berpendapat dalam berita Suara.com bahwa kasus Habib Rizieq Shihab sudah diatur oleh pihak istana. Dengan maksud bahwa Habib Rizieq dijebak. Selain Rocky Gerung, Suara.com juga memunculkan berita yang berisi pendapat seorang pengamat politik, Tony Rosyid, yang berpendapat bahwa Bachtiar Nasir akan bergabung pada kubu FPI Kembali, setelah menghilang dari publik paska selesainya kasus penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Tony Rosyid mengungkapkan pendapatnya ini dikarenakan ia melihat Bachtiar Nasir hadir dalam pemakaman 6 Laskar FPI yang ditembak mati polisi.

SIMPULAN

Peneliti telah menemukan bingkai yang dibuat oleh Suara.com dan Kompas.com terkait kasus pelanggaran protokol kesehatan oleh Habib Rizieq Shihab. Suara.com membingkai peristiwa tersebut sebagai peristiwa politik yang sudah direncanakan oleh sejumlah pihak dari dalam istana. Dari ke empat struktur framing, Suara.com menonjolkan bingkainya tersebut dalam struktur sintaksis dan retorisnya. Baik narasumber dan pemakaian kata dalam tulisan beritanya menggunakan istilah "didesain/diatur". Selain itu, penonjolan juga lebih dikukuhkan melalui struktur retorisnya, yaitu penggunaan gambar Rocky Gerung saat menjadi narasumber di ILC. Sebagaimana kita tahu bahwa Rocky Gerung adalah narasumber yang kontroversial terhadap pemerintah dan selalu ditunggu-tunggu oleh para pencinta ILC. Dengan slogan nya "No Rocky No Party". Selain itu penonjolan pada struktur retorik juga terdapat pada kata "desain". "desain" adalah kata yang digunakan oleh narasumber dalam sumber tersebut, yang kemudian diganti oleh wartawan menjadi "diatur". Karena kata "diatur" lebih dapat dipahami oleh seluruh kalangan.

Sedangkan Kompas.com membingkai kasus pelanggaran protokol kesehatan oleh Habib Rizieq Shihab sebagai peristiwa pelanggaran hukum. Struktur skrip dan retoriknya sangat menonjolkan bingkai pelanggaran hukum dan kelayakannya di tetapkan sebagai tersangka. Unsur “why” dalam skrip berita menonjolkan bahwa penyebab Habib Rizieq menjadi tersangka adalah karena telah 2 kali mangkir terhadap panggilan polisi. Struktur retorik dalam penggunaan gambar juga ditonjolkan bersama ribuan jama’ahnya tidak menjaga jarak dan tidak memakai masker dengan benar. Bahkan berita yang dimuat tidak hanya bercerita tentang kasus yang dihadapi saat ini, yaitu: pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 melainkan juga membahas tentang 5 kasus lain yang pernah dilalui.

REFERENSI

- Eriyanto. 2007. *Analisi Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS
- Mc Quail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nuruddin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rahmat, I. 2003. *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*. Jakarta: Erlangga.
- Santana K, Septiawan, 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media Menjadi Kebenaran Semu*. Jakarta: Kompas
- Uchjana Effendi, Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gunadha, Reza & Nur Afitria CikaHandayani (2020, Desember 12). Diakses dari https://www.suara.com/news/2020/12/12/1_53703/habib-rizieq-jadi-tersangka-rocky-semua-sudah-didesain-istana
- Velarosdela, Ririn Nuris. (2020 Desember11). Diakses dari <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/12/11/09210431/rizieq-shihab-6-kali-jadi-tersangka-dari-demo-anti-as-hingga-kerumunan>